

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SUCOFINDO (PERSERO) CABANG MAKASSAR

Hasriani \*)

*Abstract : To measure the company's ability to generate profits, it can be seen from the ratio of profitability or the profitability of the company. Corporate profitability is measured by the success of the company and the ability to use its assets productively, ie by comparing profits in a period with total assets or number of the company's capital, where the level of high labor turnover can increase its profit*

*Keywords : Financial Performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang.

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai indikator. Dan salah satu dari indikator tersebut adalah perkembangan dunia usaha negara tersebut. Oleh karena pengusaha dituntut untuk dapat mengelola perusahaannya dengan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang terdapat didalam perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, tanpa mengabaikan adanya faktor-faktor dari luar perusahaan.

Dalam faktor internal perusahaan serta kaitannya dengan persaingan dalam dunia usaha, seorang pimpinan atau manajer perusahaan harus mampu mengupayakan suatu kebijakan atau perencanaan untuk perusahaan agar mampu untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak pada perolehan laba perusahaan dengan demikian laba tersebut dapat dialokasikan kembali kedalam modal sehingga komposisi modal dalam suatu perusahaan menjadi lebih likuid untuk dapat membiayai seluruh perusahaan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat dilihat dari profitabilitas atau ratio rentabilitas dari perusahaan tersebut. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif,

yaitu dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Hal ini dapat berarti bahwa profitabilitas atau rentabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal dan profit margin. Apabila kedua faktor ini tinggi, maka perolehan laba atau rentabilitas akan tinggi pula. Sebaliknya salah satu faktor tersebut kecil maka dapat menyebabkan perolehan laba menjadi kecil, yang akan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang inspeksi, supervisi, pengkajian dan pengujian sangat rentan terhadap kebutuhan modal kerja apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang beberapa tahun terakhir serta beberapa tahun kedepan belum dapat kembali normal, sehingga kondisi tersebut tanpa adanya usaha untuk mengefektifkan modal kerja yang baik, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kendala dalam operasi perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengangkat judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar".

### Perumusan Masalah

Dari gambaran umum yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan pada perusahaan tersebut adalah sebagai

berikut : "Apakah tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

Modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif menggambarkan keseluruhan atau jumlah dari aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang persediaan atau keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula atau dana tersebut dapat bebas lagi dalam waktu yang relatif pendek atau singkat. Konsep ini biasanya disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Berdasarkan konsep tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa konsep tersebut hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek.

Modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan batas keamanan atau *margin of safety* yang baik atau tingkat keamanan para kreditur jangka pendek yang tinggi. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan likuiditas perusahaan yang baik sekaligus belum tentu menggambarkan jaminan

kelangsungan operasi perusahaan pada periode berikutnya.

#### 2. Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar di atas hutang lancar. Digunakan kerja ini merupakan sebahagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya. Konsep ini biasa disebut dengan modal kerja netto (*networking capital*).

Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di mana mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

#### 3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sementara itu, ada pula dana yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periode selanjutnya atau di masa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya yang disebut *future income*. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Bilamana modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadilah *idle fund*. Padahal dana itu sendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Tetapi bilamana modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

### Rasio-Rasio Modal Kerja

Pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dan golongan kedua adalah rasio yang disusun berdasarkan tujuan analisa dalam mengevaluasi perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya, rasio-rasio dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu ratio-ratio disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya ratio lancar (*current ratio*), ratio tunai (*quick ratio*), ratio modal sendiri dengan total aktiva, ratio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang dan sebagainya.
2. Ratio-ratio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya ratio laba bruto dengan penjualan netto, ratio laba usaha dengan penjualan netto, operating ratio, dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (*intern statement ratios*), yaitu ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya ratio penjualan netto dengan aktiva usaha, ratio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, ratio harga

pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan lain sebagainya.

### Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja tercantum sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar tidak akan mempengaruhi jumlah aktiva tetapi tidak mempengaruhi modal kerja antara lain :

- a. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan baku secara tunai.
- b. Adanya perubahan dari bentuk ke bentuk piutang yang lain dari piutang dagang menjadi piutang wesel dan seterusnya.

Perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja (*netto*) adalah :

- a. Berkurangnya aktiva tidak lancar
- b. Bertambahnya hutang jangka panjang
- c. Bertambahnya modal saham
- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perputaran Modal Kerja Perusahaan

Untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja, maka berdasarkan pada laporan rugi-laba dan neraca sebelumnya, perputaran modal kerja dan komponen-komponen modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

Perputaran Kas

**Tabel 1**  
**PT. Sucofindo (Persero)**  
**Cabang Makassar**  
**Perputaran Kas Tahun 2009 Dan 2010**

Kas Rata-Rata (Rp)		Penjualan Tunai (Rp)	
Kas Awal	572,069,161	Penjualan	17.121.976,461
Kas Akhir	301,483,377	Piutang	2,569,784,166

Sumber : neraca dan rugi-laba

Dimana :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\
 &= \frac{1 + 301.483.377 + 572.069.1}{2} \\
 &= \frac{873.552.58}{2} \\
 &= 436.776.269
 \end{aligned}$$

b. Penjualan Tunai = Penjualan - Piutang

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 17.121.976.461 - 2.569.784.16 \\
 &= \text{Rp. } 14.552.192.295
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas (2010)} &= \frac{14.552.192.295}{436.776.269} \\
 &= 33.32 \\
 &= 33 \text{ kali.}
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas PT. Sucofindo Cabang Makassar pada tahun 2010 adalah sebesar 33 kali atau sebesar 2,75 kali setiap bulannya.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

**Tabel 2**

**Perputaran Piutang  
PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar  
Tahun 2009 Dan 2010**

Kas Rata-Rata (Rp)		Penjualan Tunai (Rp)	
Piutang Awal	2,625,822,573	Penjualan Tunai	14,552,192,295
Piutang Akhir	2,569,784,166	Piutang	2,569,784,166

Sumber : neraca dan rugi-laba

Dimana :

$$\begin{aligned}
 \text{Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \\
 &= \frac{2.625.822.573 + 2.569.784.166}{2} \\
 &= 2.597.803.369
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Kredit} &= \text{Penjualan Tunai} - \text{Piutang} \\
 &= 14.552.192.295 - 2.569.784.166 \\
 &= 11.982.408.129
 \end{aligned}$$

Jadi perputaran Piutang PT. Sucofindo pada tahun 2010 adalah sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang (2009)} &= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \\
 &= \frac{11.982.408.12}{2.597.803.369} \\
 &= 4,6 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perputaran piutang diatas, artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,6 kali. Untuk mengetahui umur rata-rata piutang, dapat diketahui dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata umur piutang} &= \frac{365}{\text{Putaran piutang}} \\
 &= \frac{365}{4,6} \\
 &= 79 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu, tingkat perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata,

Tabel 3

**Perputaran Persediaan  
PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar  
Tahun 2009 Dan 2010**

Persediaan Rata-Rata (Rp)		Perputaran Kas (Rp)	
Persediaan Awal	754,871,224	Penjualan	17,121.976,461
Persediaan Akhir	631,593,981	Persediaan Rata-rata	693,232,603

Sumber : neraca dan rugi-laba

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ &= \frac{754.871.224 + 631.593.981}{2} \\ &= 693.232.603 \end{aligned}$$

Jadi perputaran persediaan PT. Sucofindo pada tahun 2010 adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan (2010)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{17.121.976.461}{693.232.603} \\ &= 24,70 \text{ kali} \end{aligned}$$

Rasio perputaran persediaan PT. Sucofindo adalah 24,70 kali, bila rasio perputaran persediaan rata-rata industri adalah 9 kali, berarti selama satu tahun persediaan telah berganti sebanyak 24,70 kali,

Perputaran Modal Kerja

Tabel 4

**Perputaran Modal Kerja  
PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar  
Tahun 2009 Dan 2010**

Perputaran Modal Kerja (2008) (Rp)		Perputaran Modal Kerja 2009 (Rp)	
Penjualan	15,654,327,541	Penjualan	17,121,976,461
Aktiva Lancar	4,580,047,327	Aktiva Lancar	4,581,291,822
Utang Lancar	572,808,225	Utang Lancar	1,104,918,123

Sumber : neraca dan rugi-laba

a.) Perputaran Modal Kerja (2009) :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \\ &= \frac{15.654.327.541}{4.580.047.327 - 572.808.225} \\ &= 3,0 \text{ kali.} \end{aligned}$$

b.) Perputaran Modal Kerja (2010) :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \\ &= \frac{17.121.976.461}{4.581.291.822 - 1.104.918.123} \\ &= 4,93 \text{ kali.} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, perputaran modal kerja pada tahun 2010 lebih besar dari pada perputaran modal kerja pada tahun 2009. Berarti ada kenaikan perputaran modal kerja. Hal ini dapat kita lihat pada tahun 2009 perputaran modal kerja yang hanya 3.00 kali, pada tahun 2010 meningkat menjadi 4.93 kali perputaran aktiva dan profit margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Hasil penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan}}$$

Untuk menggunakan rumus tersebut diatas, angka-angkanya dapat diambil dari laporan laba rugi dan neraca pada tabel-tabel sebelumnya. Sehingga perputaran aktiva dan profit margin tahun 2009 dan 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Perputaran Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Perputaran aktiva (2009)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{15.654.327.541}{17.184.674.060} \\ &= 0,91 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran aktiva (2010)} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{17.121.976.461}{16.624.574.773} \\ &= 1,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Hasil Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin (2009)} &= \frac{3.083.080.439}{15.654.327.541} \times 100 \% \\ &= 0,19 \text{ atau} \\ &= 19,69 \% \end{aligned}$$

$$\text{Profit Margin (2010)} = \frac{3.866.069.211}{15.654.327.541} \times 100\%$$

$$= 0,23 \text{ atau}$$

$$= 22,58 \%$$

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian serta perbandingan neraca dan laporan laba rugi tersebut diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Perputaran modal kerja tahun 2009 yang hanya 3.00 kali, pada tahun 2010 meningkat sebesar 1.93 menjadi 4.93 kali. Hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar dari penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja.

Dari hasil analisa profit margin, diketahui adanya peningkatan sebesar 2,89 % dari tahun 2009 yang hanya 19,69 % menjadi 22,58 % pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan / pendapatan pada tahun 2010, yang disertai dengan pengendalian biaya yang cukup optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syafaruddin. 2007. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Andi Ofset.

Astuti, Dewi. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Husnan Suad, Pudjiastuti Enny. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Kartadinata Abas. 2002. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.

*Analyzing*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Lesmana Rico, Surjanto Rudy. 2006. *Financial Performance*

\*) Penulis adalah Dosen STIE Indonesia Makassar